

KUMPULAN KULTUM

RAMADHAN

*Mutiara Nasihat
Seribu Bulan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SIU

KUMPULAN KULTUM RAMADHAN

MUTIARA NASIHAT

SERIBU BULAN

KUMPULAN KULTUM RAMADHAN
MUTIARA NASIHAT
SERIBU BULAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk mengisi ruang kosong yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam pelaksanaan kultum menjelang sholat tarawih, maka Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga menyusun Buku Saku Kumpulan Kultum Ramadhan: Mutiara Nasihat Seribu Bulan. Buku ini ditulis oleh para dosen FDK UIN Sunan Kalijaga sebagai bagian syi'ar Dakwah di masyarakat. Dekan FDK mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Abdur Rozaki, M.Si, selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang menginisiasi buku ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pengurus Pusat Studi Dakwah dan Transformasi Sosial (PSDT), terutama Bapak Muh Izzul Haq sebagai Ketua dan Ahmad Izudin selaku sekretaris yang penuh dedikasi dan komitmen mewujudkan buku ini. Juga para dosen FDK yang bersedia menulis untuk buku ini. Semoga Allah membalas kebaikan bapak dan ibu semua. Semoga Buku Saku ini bermanfaat untuk masyarakat. *Amin ya robbal alamin.*

Yogyakarta, Mei 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Nurjannah, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Fiqh Puasa: Tafsir Surat al-Baqarah Ayat 183-184 <i>Waryono Abdul Ghafur</i>	1
Ingin Hasil Ramadhan Berkualitas? <i>Ibda` Binafsika</i> <i>Andy Dermawan</i>	12
Puasa dan Minat Baca <i>Lathiful Khuluq</i>	15
Kearifan Islam atas Tradisi Lokal <i>Khoiro Ummatin</i>	20
Puasa dan Refleksi Kesetaraan dalam Keluarga <i>Alimatul Qibtiyah</i>	26
Dakwah Warung Kopi Cegah Radikalisme <i>Bayu Mitra A. Kusuma</i>	32
Puasa Dari Fitnah dan Berita Bohong <i>Hamdan Daulay</i>	36
Melatih Kedewasaan Melalui Berpuasa <i>Zain Musyrifin</i>	40
Mengelola Problema Hidup Secara Islami <i>Abdur Rozaki</i>	44

~ 5 ~

PUASA DAN REFLEKSI KESETARAAN DALAM KELUARGA

Alimatul Qibtiyah

Salah satu pekerjaan serius saat berpuasa adalah pekerjaan domestik terutama terkait dengan masak memasak. Bagi keluarga yang suami/ayah bekerja dapat dipastikan bahwa pekerjaan itu pada umumnya dilakukan oleh sang istri/ibu terutama bagi yang tidak punya asisten rumah tangga. Bagaimana halnya dengan pasangan suami-istri yang sama-sama bekerja dan tidak punya asisten rumah tangga? Siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan masak memasak ini? Pada umumnya juga masih perempuan. Karena merekalah yang tetap belanja meskipun sedang sibuk bekerja di luar rumah. Tidak jarang suami-istri yang sama-sama bekerja saat bulan puasa, sepulang kerja istri langsung memasak, sedangkan sang suami istirahat menunggu buka puasa. Kenapa hal ini masih terjadi?

Ada beberapa alasan, kenapa tugas perempuan/ibu-ibu yang masuk ke dunia publik (menjadi pejabat publik) dan produksi (mencari nafkah) tidak disertai dengan tugas para laki-laki/bapak-bapak untuk membantu masuk ke dunia domestik (pekerjaan rumah tangga) dan reproduksi (pengasuhan). *Pertama*, secara ekonomi tidak ada lembaga

atau orang yang akan memberikan gaji kepada seorang bapak yang ikut mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan ikut menyuapi anak. Sementara, perempuan yang masuk ke dunia publik dan produksi pasti secara ekonomi menguntungkan. *Kedua*, secara sosiologis masyarakat belum banyak yang menerima adanya bapak rumah tangga atau bapak yang ikut bertanggung jawab pada urusan domestik dan reproduksi. *Ketiga*, masih banyaknya penafsiran yang terjadi di masyarakat bahwa pekerjaan domestik dan pengasuhan bukanlah pekerjaan laki-laki/suami.

Tulisan saya pada *Jurnal Perempuan* edisi 90 September 2016 menjelaskan bahwa masalah keluarga, pada zaman global ini terjadi perubahan pola keluarga yang tradisional feodal ke urban modern. Hal ini dapat menimbulkan persoalan kesetaraan gender jika tidak dibicarakan dan dikomunikasikan dengan baik pada anggota keluarga. Tabel 1 menjelaskan bahwa pada keluarga tradisional feodal wilayah publik dan produksi ditangani oleh laki-laki sedangkan wilayah domestik dan reproduksi dilakukan oleh perempuan. Sedangkan untuk keluarga urban modern, wilayah publik dan produksi sudah banyak dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Sedangkan wilayah domestik dan reproduksi secara jelas dilakukan perempuan namun masih menjadi tanda tanya bagi laki-laki. Hal ini dapat dipahami karena perempuan yang masuk ke dunia publik dan produksi, dia akan diapresiasi secara ekonomi, sosial dan psikologis. Sebaliknya, hal itu tidak akan terjadi jika suami/laki-laki masuk ke dunia domestik dan reproduksi. Walaupun terkadang persoalan ini hanya terjadi pada kelas menengah ke atas. Untuk konteks Indonesia, perempuan kelas menengah ke bawah sudah terbiasa berbagi tanggung jawab urusan domestik-publik dan reproduksi-

produksi dengan pasangannya. Tabel 1 menjelaskan persoalan tersebut dengan lebih jelas.

Tabel 1

Perubahan pola kerja gender yang dapat menimbulkan persoalan gender				
Masyarakat	Traditional-Feudal		Urban-Modern	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pola Kerja Gender				
Publik	√		√	√
Domestik		√	?	√
Produksi	√		√	√
Reproduksi		√	?	√

Sumber: Kompilasi PSW UIN Sunan Kalijaga

Dampak dari ketidakadilan dan ketidaksetaraan yaitu tidak jarang terjadi beban lebih bagi perempuan. Di masyarakat masih banyak diyakini bahwa perempuan mempunyai lima peran yaitu sebagai ibu dengan pekerjaan pengasuhan, istri yang senantiasa melayani suami, pencari nafkah di saat keluarga membutuhkan *income* lebih untuk memenuhi kebutuhannya, anggota masyarakat yang terlibat aktif di organisasi kemasyarakatan ataupun keagamaan dan anak perempuan yang menjaga orangtuanya ketika sudah renta. Sementara, kebanyakan masyarakat meyakini peran laki-laki/ayah hanya sebagai pencari nafkah dan terlibat di kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan.

Terkait dengan kesetaraan dan keadilan bagi laki-laki dan perempuan termasuk dalam urusan keluarga, sebenarnya sudah banyak dibahas dalam al Qur'an, di antaranya:

- Laki-laki dan perempuan diciptakan dari zat yang sama untuk menciptakan kesejahteraan di dunia ini. Ini didasarkan pada Surat An-Nisa (4) ayat 1: kata *kholaqokum* pada ayat ini dapat diartikan laki-laki dan perempuan bukan hanya laki-laki yang banyak diterjemahkan oleh banyak kalangan. Sedangkan kata "*min nafsi wahidah*" berarti zat yg satu sedangkan *zaujaha* berarti pasangan yang berarti laki-laki ataupun perempuan. Al-Qur'an tidak menyebutkan Hawa itu diciptakan dari tulang rusuk Adam yang berdampak inferioritas perempuan.
- Adam dan Hawa bersama-sama sebagai aktor terkait keberadaan manusia di surga dan di bumi ini. Seluruh ayat tentang kisah Adam dan Hawa sejak di surga hingga turun ke bumi menggunakan kata ganti mereka berdua (*humā*) yang melibatkan secara bersama-sama dan secara aktif Adam dan Hawa. Adam dan Hawa diciptakan di surga dan mendapatkan fasilitas surga sebagaimana disebutkan dalam Al-Baqarah (2) ayat 35. Selain itu, Adam dan hawa mendapatkan kualitas godaan yang sama dari syeithan sebagaimana disebutkan dalam Al-A'raf (7) ayat 20. Mereka juga bersama-sama memakan buah khuldi dan karenanya menerima akibat jatuh ke bumi sebagaimana disebutkan Al-Araf (7) ayat 22. Setelah itu juga mereka bersama sama memohon ampun dan diampuni Allah Swt sebagaimana disebutkan al-A'raf (7) ayat 23.
- Perempuan dan laki-laki sama-sama sebagai Hamba Allah Swt. Ini ditegaskan Allah Swt dalam Surah adz-dzariyat (51) ayat 56. Laki-laki dan Perempuan sama-sama berpotensi untuk meraih prestasi sebagaimana disebutkan dalam Surat An-Nisa (4) ayat 124. Laki-

laki dan perempuan sama-sama sebagai khalifah/wakil/pemimpin Allah Swt, hal ini dijelaskan dalam surat Al Baqarah (2) ayat 30. Jika dilihat dari sejarah kepemimpinan dalam Al Qur'an, Allah Swt mengakui kehebatan, kearifan, kecerdasan Ratu Bilqis. Al-Qur'an surat Saba (34) ayat 15 menginformasikan bahwa kerajaan Saba sebagai Negara yang *baladun toyibatun warobbun ghofur*. Al Qur'an Surat An-Naml (23) ayat 32-35 dan 44 menunjukkan bahwa Ratu Bilqis adalah seorang ratu yang demokratis (melibatkan pembesar lain dalam memutuskan perkara), bijaksana (tidak mau mengorbankan rakyat dan memperlakukan lawan politik secara terhormat) serta cerdas, terbuka dan religious (cerdas dan mudah menerima kebaikan sehingga dengan dia berpindah dari menyembah matahari menjadi beriman pada Allah Swt-Tuhan Nabi Sulaiman).

Di sisi Allah Swt perempuan dan laki-laki masing-masing bertanggungjawab atas perbuatan amal shaleh yang mendatangkan pahala dan perbuatan dosa yang menyebabkan hukuman. Konsep ini didasarkan pada Surat an-Nisa (4) ayat 124. Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan setara dalam pandangan hukum. Perempuan yang berbuat salah akan mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang telah dilakukannya sebagaimana laki-laki. Keduanya bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Al-Qur'an telah menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan yang berzina mendapat hukuman *had*. Hal ini dijelaskan dalam surat An-Nur (24) ayat 2. Demikian juga para pencuri, perampok, koruptor, baik laki-laki maupun perempuan akan mendapat sanksi atas kesalahan

yang diperbuatnya. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Maidah (5) ayat 38.

Dengan berdasar ayat-ayat tersebut maka sebenarnya tidak ada alasan untuk memposisikan laki-laki lebih unggul dan menghasilkan relasi yang subordinasi pada perempuan. Allah Swt menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling berbagi bukan untuk saling mendominasi dan mengeksploitasi. Karena itu perlu ditanamkan bahwa pekerjaan domestik dan pengasuhan adalah tanggungjawab bersama, bukan hanya tanggungjawab perempuan. Akan sangat indah jika suami dan istri (terutama yang sama-sama bekerja) akan bekerjasama untuk menyiapkan buka puasa dan juga hidangan sahur. Semoga dengan puasa ini akan menjadikan kita manusia yang tidak membiarkan ketidakadilan terjadi pada pasangan kita dan semua itu akan menjadi nilai ibadah dan menambah ketaqwaan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan adalah kemuliaan akhlakunya dan juga ketinggian taqwanya. Artinya yang paling mulia di sisi Allah Swt adalah yang bertaqwa dan juga yang paling baik amal perbuatannya, bukan karena jenis kelaminnya.